

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang pada umumnya menggunakan gerak dasar dari manusia. Dalam peningkatan prestasi, Atletik juga merupakan cabang olahraga yang memerlukan atlet yang benar- benar potensial yang dimulai dengan pembinaan sejak usia dini hingga ketinggian prestasi maksimal. Oleh Karena itu pemerintah mengambil kebijakan yang menjadikan atletik sebagai salah satu kurikulum pendidikan jasmani disekolah, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sehingga dapat diharapkan pembinaan tidak hanya dilakukan dalam jam pembelajaran sekolah tetapi juga diluar jam pelajaran sekolah.

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simple dan sederhana, akan tetapi pengertian ini telah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelolah pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesenambungan serta secara penerapan

kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana dalam olahraga atletik khususnya nomor lompat jauh, teknik dasar adalah modal utama yang harus dimiliki seorang atlet. Selain itu juga perlu didukung oleh berbagai teknik lompatan, baik itu metode, gaya, pendekatan, bermain, maupun tata cara dalam belajar dan mengajar yang banyak dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Lompat jauh merupakan salah satu nomor yang tergabung dalam cabang olahraga atletik yang memiliki unsur kecepatan, kekuatan, kelenturan dan keseimbangan.

Olahraga Atletik disebut juga sebagai induk atau ibu dari semua cabang olahraga (*Mother of Sport*), meskipun ungkapan ini hanya atas dasar pandangan akal sehat semata, tetapi kenyataan yang ada menunjukkan bahwa olahraga atletik memiliki berbagai bentuk gerak yang tergolong lengkap, didalamnya terdapat gerak dasar yang dijumpai pada beberapa cabang olahraga lainnya.

Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses belajar dan mengajar lebih efektif dan efisien.

Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya

keaktivitas para guru. Tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu di sekolah menjadi salah satu masalah penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran Pendidikan jasmani yang sangat kompleks yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial, melainkan hanya aspek kognitifnya.

Di samping itu, hal ini tentu bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua anak) yang menginginkan anak-anaknya tumbuh lebih kreatif, dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara efektif dalam pemecahan masalah-masalah sehari-hari yang kontekstual. Secara umum kegiatan belajar penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar lompat jauh. Menurut Gilang (2007:51) mengemukakan bahwa: “Lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas-depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya”.

Salah satu masalah keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran di berikan ke pada murid-murid di sekolah (Suryosubroto, 2009:140). Bila guru Penjas menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran

tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. Selain metode mengajar, media juga bisa mempengaruhi hasil belajar. Sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena media merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Dapat diasumsikan bahwa guru merupakan pemegang peranan penting didalam proses belajar mengajar disekolah, karena itu, guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam upaya pelaksanaan sikap seorang pendidik. Demikian halnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, (sportivitas, jujur, kerja sama dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat, pelaksanaannya bukan melalui konvensional didalam kelas yang bersifat metode komando namun melibatkan unsur, fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Tugas guru bersifat paedagogis yaitu membantu, membimbing dan memotivasi anak didiknya agar dapat dan mau belajar. Salah satu guru adalah dengan jalan menyiapkan kondisi yang diperlukan untuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak didiknya, jadi bukan hanya semata-mata untuk mengontrol, mengkritik, menghukum dan sebagainya.

Dari hasil observasi dari guru penjas di SLTP Negeri 3 Perbaungan bahwa dari 40 orang siswa yang menjadi sampel, ternyata 28 orang siswa (57,5%) masih memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas dan selebihnya 12 orang siswa (42,5%) memiliki nilai di atas rata-rata kelas. Selain itu penulis/peneliti melihat sarana dan prasarana disekolah tersebut sudah cukup memadai, lapangan badminton,

lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal. Mengenai alat pembelajaran lompat jauh gaya melenting disekolah tersebut sudah cukup memadai seperti bak pasir, cangkul, meteran, semuanya lengkap disekolah.

Dari pengamatan dan hasil konsultasi saya kepada guru olahraga SLTP Negeri 3 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, bahwa masih banyak siswa hasil belajar Lompat Jauh masih memiliki nilai rendah, contohnya pada proses pelajaran Lompat Jauh Gaya Jongkok banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan teknik bertumpu. Serta siswa juga kadang tidak melakukan teknik bertumpu sesuai dengan proses yang sebenarnya misalnya posisi badan yang tepat pada waktu bertumpu, cara menapakkan kaki dan posisi kaki ayun sesuai dengan teknik yang benar yang harus dilakukan. Kadang siswa kurang begitu paham mengenai masalah itu”.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses belajar mengajar yang dihadapi oleh siswa. Dalam pelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan. Cara penyampaian pelajaran yang dilakukan selama ini digunakan guru olahraga adalah gaya mengajar komando. Gaya mengajar komando akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar mengajar pendidikan jasmani membosankan.

Maka Peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan menggunakan alat-alat rintangan. Pada dasarnya, ada banyak jenis rintangan yang dapat digunakan; bambu, tali, kotak kardus, rotan, kerucut, gelag sintesis

Rintangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kotak kardus, gelang sintesis dan gawang-gawang kecil yang dapat di buka pasang.

Saputra dan Husdarta (2000:125) mengemukakan bahwa:

“Semua rintangan atau penghalang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Siswa akan terangsang untuk mencoba melakukan lompatan. Dalam konteks ini, upaya memanipulasi lingkungan sekitarnya membangkitkan daya tarik bagi siswa, seperti meletakkan kardus bekas minuman mineral. Kardus- kardus itu dapat di tumpuk sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu tantangan yang berbeda. Karena dengan menggunakan alat-alat seperti itu gerakan lompat dapat dengan mudah dikuasai dan dipahami baik secara tehnik maupun manfaatnya”.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dan diatas penulis merasa tertarik meneliti tentang **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Media Rintangan Pada Siswa Kelas VII SLTP Negeri 3 Perbaungan , Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013”**

B. Identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut : Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan lompat jauh gaya jongkok pada siswa dalam pembelajaran penjas? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar lompat jauh gaya jongkok? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada siswa dalam pembelajaran penjas? Apakah dengan menggunakan pengajaran media rintangan pada lompat jauh gaya jongkok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penjas?

C. Pembatasan Masalah

Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas adalah “ Penerapan media rintangan Pada Siswa Kelas VII SLTP Negeri 3 Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan yang menjadi Variabel terikatnya adalah Hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan media rintangan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Apakah melalui media rintangan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa Kelas VII SLTP Negeri 3 Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013?

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas mengajar siswa dan peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dengan melalui penerapan pembelajaran media rintangan.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan media rintangan pada lompat jauh gaya jongkok.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif khususnya untuk peningkatan hasil belajar lompat jauh dengan melalui pembelajaran media rintangan
4. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.